



Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak

Volume 11 Issue 2 (2025) Pages 250-264

ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online)

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v11i2.29896>

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI JARI ALJABAR USIA 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL JANNAH

Syiran Almudzalifah¹, Revani Aurellia², Salwa Salsabillah³,
Yuni Dwi Suryani⁴, Windi Dwi Andika^{*5}

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : windiandika@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang paling cepat disepanjangkan kehidupannya. Pada perkembangan ini menjadikan anak-anak mudah untuk dikenalkan tentang cara konsep hitungan matematika dasar, dengan begitu mereka mudah mendapatkan stimulasi yang diberikan dorongan dari lingkungan disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan berhitung permulaan, serta melihat manfaat dari berhitung menggunakan konsep jari aljabar di RA MIFTAHUL JANNAH. Observasi ini memperoleh hasil penelitian melalui metode kualitatif dengan teknik proses pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 2 orang guru dan 12 orang anak di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berhitung ialah tahapan dalam mengenalkan pembelajaran jari aljabar kepada anak didalam kelas. Guru yang mengajarkan berhitung dengan konsep jari aljabar menunjukkan anaknya lebih cepat memahami kemampuan berhitung 1-10. Maka perlu adanya penyempurnaan untuk pembelajaran berhitung dengan jari aljabar, yaitu kerjasama orang tua dan guru.

Kata kunci: Jari Aljabar, Kemampuan Berhitung Permulaan, Usia 5-6 Tahun

Abstract

Early childhood is at its most rapid developmental period in life. In this development, it is easy for children to be introduced to the concept of basic mathematical calculations, so that they can easily get stimulation from the encouragement given by the environment around them. This study aims to provide early counting skills, as well as see the benefits of counting using the concept of algebraic fingers at RA MIFTAHUL JANNAH. This observation obtained research results through qualitative methods with data collection process techniques, namely observation, interviews and documentation. This study involved 2 teachers and 12 children in the classroom. The results showed that counting is a stage in introducing algebraic finger learning to children in the classroom. Teachers who teach counting with the concept of algebraic fingers show their children more quickly understand the ability to count 1-10. Then there needs to be an improvement for learning to count with algebraic fingers, namely the cooperation of parents and teachers.

Keywords: Jari Algebra, Beginning Counting Skills, 5-6 Years Old

Corresponding author :

Email Address : windiandika@fkip.unsri.ac.id

Received 23 April 2025, Accepted 25 July 2025, Published 28 July 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau yang di sebut PAUD merupakan sebuah lembaga yang menjadi jenjang awal pemberian stimulasi kepada anak untuk mengembangkan jasmani dan rohani serta 6 aspek yang ada di dalam diri anak, proses ini berlangsung ketika anak sedang memperoleh masa emasnya. Pada perkembangan otak setiap anak dapat menerima sebuah bentuk respon yang akan di proses dan dikembangkan dengan pesat untuk seumur hidupnya. Peristiwa ini telah banyak dialami oleh masing-masing anak ketika mereka berada di dalam rahim ibunya dari masa awal hingga kanak-kanak, yaitu usia 0 sampai usia ke 6 tahun. Secara biologis pertumbuhan seorang anak di iringi dengan potensi yang berkembang di dalam diri anak dengan berbagai macam tingkat kematangan dari setiap anak. Pada tahap ini, anak-anak lebih mudah diperkenalkan dengan konsep

berhitung matematika, karena setiap anak memiliki kepekaan tinggi terhadap stimulasi-stimulasi yang ada di sekeliling mereka. Stimulasi tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta dorongan belajar yang berdampak positif terhadap perkembangan mereka di masa depan. Pengenalan konsep berhitung dalam matematika dapat diberikan kepada anak dengan beragam fasilitas dan media pembelajaran di sekolah. Misalnya, dengan memanfaatkan alat peraga seperti permainan jari aljabar serta sarana edukatif yang lebih menarik dan mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar¹. Setiap anak yang telah menempuh usia 5 sampai 6 tahun akan diberikan skema rancangan program pendidikan yang meliputi berbagai unsur dalam menstimulasi anak secara tepat di dalam perkembangannya, sehingga mereka dapat berkembang baik secara

¹ Nur Nurlidiah, Husnul Husnul Bahri, and Fatrica Fatrica Syafri, 'Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun', *KINDERGARTEN:*

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v11i2.29896>

Journal of Islamic Early Childhood Education,
5.1 (2022), 133
<<https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.14102>>.

optimal. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek dari ke-enam aspek lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berpikir logis, memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematik. Proses perkembangan yang dapat di implementasikan pada aspek kognitif untuk anak usia 5 hingga 6 tahun dapat diajarkan dengan melakukan kegiatan bermain matematika yaitu hitungan permulaan². Pada jenjang Pendidikan anak usia dini, anak dilatih untuk bisa mempelajari hitungan matematika yang dimulai dengan hitungan dasar. Hitungan yang dipelajari harus sesuai dengan kemampuan anak dalam berhitung.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tentu akan menghadapi situasi yang melibatkan kegiatan berhitung, memahami hubungan sebab-akibat, serta mempertanyakan sesuatu secara logis. Kecerdasan logis matematis

merujuk pada jenis kecerdasan dasar yang mencakup kemampuan berpikir secara rasional, menganalisis kondisi, dan menyelesaikan persoalan matematika. Mengembangkan kecerdasan ini sejak usia dini sangatlah penting agar anak mampu berpikir logis, menyelesaikan masalah, memahami peristiwa, dan menerapkan strategi yang tepat. Kecerdasan logis matematis kerap dikaitkan dengan kemampuan berhitung, analisis masalah, dan penalaran logis³.

Kemampuan berhitung anak di masa usia dini merupakan sebuah kematangan pemikiran awal yang berhasil dimiliki seorang anak usia dini, proses ini terjadi karena suatu keberadaan lingkungan yang membuat aspek kognitif dipergunakan pada kehidupan sehari-hari. Namun demikian, sesuai dengan perkembangan karakteristik usia maka pembelajaran berhitung pada anak kelompok bermain dilakukan dengan

² Desi Ranita Sari, Mohammad Zainuddin, and Sa'dun Akbar, 'Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5–6 Tahun' (State University of Malang, 2021).

³ Ulvia Ansari, 'Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Dengan Permainan Kartu Uno Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.1 (2024), 7-13.

objek yang konkrit dan dilakukan dari lingkungan sekitar bersama anak. Dilanjutkan sesuai kemampuan anak untuk ketahap yang lebih abstrak seperti mengenal hitungan, contohnya mengenalkan konsep hitungan yang berkaitan dengan operasi pengurangan angka dan penjumlahan angka. Kemampuan menghitung pada anak usia dini juga dikenal sebagai kemampuan mengurutkan angka tanpa harus menggunakan objek nyata. Ketika anak di usia 4 tahun biasanya mampu menyebutkan urutan angka hingga bilangan kesepuluh, sedangkan anak yang berusia 5 hingga 6 tahun biasanya telah sanggup menghitung angka hingga seratus⁴.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti melihat bahwa anak-anak yang telah berkembang di TK RA MIFTAHUL JANNAH, rata-rata mulai dari usia 5 sampai 6 tahun. Saat gurunya mengajarkan berhitung dengan konsep jari aljabar

menunjukkan anaknya lebih cepat memahami kemampuan berhitung 1-10. Jadi, kondisi anak yang berusia 5-6 tahun di dalam lembaga tersebut harus sudah bisa mengetahui dan menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk berhitung dengan menggunakan jarinya sendiri. Berdasarkan penelitian observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak sudah terbiasa berhitung dengan menggunakan setiap jari tangan.

Menurut penelitian menyatakan bahwa metode pendekatan menggunakan jari merupakan salah satu metode yang praktis sebagai dasar dalam pembelajaran matematika anak untuk mengenal konsep berhitung, selain dari pada itu metode tersebut juga bisa di pakai untuk bentuk penyelesaian berbagai masalah matematika yang hadir di kehidupan anak. Dengan kata lain metode ini biasa disebut dengan jarimatika karena sangat mudah untuk dilaksanakan⁵.

⁴ Anisa Dwi Putri and others, 'Pelatihan Metode Jarimatika Anak Usia Dini Di KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpanan Kabupaten Sukabumi', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2023), 106-14

<<https://doi.org/10.51729/alkhidmah.12248>>.

⁵ laila Riska, 'Penggunaan Permainan Kalkulator Jari Dalam Meningkatkan kemampuan Berhitung Pada anak Usia Dini Di Tk Reva Kid's

Metode jarimatika ini dilakukan agar Anak-anak secara langsung memperoleh hitungan dengan menggunakan jari mereka. Oleh karena itu, metode ini akan menjadi lebih menarik jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena anak-anak dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar akan mengikuti tahap perkembangan kognitifnya. Jarimatika bisa dikatakan sempurna karena adanya penyempurnaan dari Jari aljabar yang menggunakan basis bilangan 1-10 sesuai dengan kaidah matematika. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan kemampuan berhitung memerlukan adanya bantuan dari guru maupun orang tua agar pembelajaran anak disekolah dan dirumah dapat selaras.

Berdasarkan persoalan yang sudah kami uraikan, maka para peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai 1. Bagaimana guru mengenalkan hitungan

permulaan jari aljabar pada anak usia dini di RA MIFTAHUL JANNAH. 2. Bagaimana guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran metode jari aljabar.

B. METODE

Pada umumnya, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, sering kali dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengetahui kondisi objek secara alamiah, yang kemudian peneliti menjadi kunci utama dalam instrumen untuk pengumpulan informasi sehingga dapat dibuat secara terpadu, data penelitian bersifat induktif/kualitatif, dan hasil observasi⁶. Metode studi kasus merupakan suatu metode yang dipilih secara langsung oleh peneliti untuk melakukan penelitian sehingga menghasilkan informasi yang berharga dan bermanfaat untuk bidang akademis. Hasil yang di peroleh dari pendekatan

Kemiling Bandar Lampung' (Uin Raden Intan Lampung, 2022).

⁶ Makhrus Ali, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru

Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 94-111.

ini memberi kesempatan pada para peneliti untuk menafsirkan fenomena secara lebih luas, detail dan mendalam dengan menyatukan pandangan pada satu permasalahan kasus atau sejumlah isu-isu yang terkait dengan kasus tersebut⁷. Penelitian ini menganalisis kemampuan berhitung permulaan melalui jari aljabar usia 5-6 tahun di RA MIFTAHUL JANNAH. Pendekatan studi kasus dipilih karena sesuai dengan karakteristik informan yang sangat khas serta relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan di Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu, yakni dari tanggal 21 Februari hingga 11 Maret 2025. Penelitian dilaksanakan di Jalan Tegal Binangun, Lorong Karang Anyar 5, RT.33/RW.07, Plaju Darat, Kecamatan Plaju. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar didalam kelas dan 12 orang anak didalam kelas. Penelitian

menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat untuk pengumpulan data yaitu, kamera handphone, tripod, teks wawancara, dan aplikasi merekam suara. Analisis data yang digunakan merupakan model Miles dan Huberman dengan cara peneliti mengelompokkan data dari hasil mewawancarai subjek yang berada di area observasi secara mendalam dan observasi yang telah diamati telah berlangsung sesuai tahap sehingga mendapatkan satu kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperhatikan bahwa terdapat sejumlah anak yang berusia 5-6 tahun memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada saat proses belajar berlangsung di kelas B sentra kongnitif dan balok. Berdasarkan pembelajaran dasar berhitung guru menerapkan konsep menggunakan metode jari

⁷ Rosaria Gracia Dea, 'Faktor Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Kawasan Aerotropolis Kulon Progo Dan Dampaknya Terhadap Tata Guna Lahan LP2B , Pemukiman Dan

Pariwisata', *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2.2 (2024), 50-58 <<https://doi.org/10.59810/localengineering>>.

aljabar. Dilihat dari karakteristiknya yang berbeda-beda bisa dikatakan bahwa tidak semua anak langsung mampu menguasai pembelajaran jari aljabar yang telah diberikan guru. Didukung oleh jurnal berikut:

Anak usia dini dikelas mempunyai kepribadian dan ciri khas yang unik yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain, Karena selama periode ini mereka mengalami kemajuan di berbagai aspek perkembangan dengan cara yang beragam. Untuk mengenali berbagai karakter dan kepribadian anak sangat penting bagi kita untuk memahami beragam karakter yang berkembang di diri anak-anak tersebut. Karakter-karakter inilah yang perlu diperhatikan agar dapat dibina dan diarahkan menjadi karakter yang positif dan baik⁸.

Maka peneliti secara lebih rinci membahas tentang mengenalkan hitungan permulaan jari aljabar dan

keterlibatan orang tua dengan guru dalam pembelajaran metode jari aljabar akan dipaparkan sebagai berikut :

Beberapa hasil yang telah ditemukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa Tahap - tahap pengenalan hitungan permulaan jari aljabar pada anak usia 5-6 tahun, yaitu :

Konsep berhitung

Kemampuan berhitung dapat membantu anak untuk menambahkan pengalaman tentang cara berpikir logis anak ketika memecahkan masalah, merupakan awalan yang sangat berpengaruh untuk pelaksanaan belajar anak selanjutnya. Pada cara penerapan hitungan anak di masa ini mempunyai pengaruh yang nyata terhadap diri anak, terutama aspek kognitif⁹.

Pada awal pembelajaran guru mengenalkan konsep hitungan dari angka 1-10 kepada anak didalam kelas sampai anak mampu mengulangi pola

⁸ Aurelia Velan Jelita, 'Pentingnya Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.6 (2024).

⁹ Linda Miftahurrohmah and Rachma Hasibuan, 'Urgensi Pengenalan Bahasa Ekspresif Dan Berhitung Pada Anak Usia Dini', *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 11.2 (2024), 50-62.

jari aljabar yang telah diajarkan. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang di ucapkan oleh salah satu guru yang sedang di observasi dalam ruang kelas, yaitu :

...Pertama kita ajarkan dulu rasa syukur anak mempunyai 10 jari. Lalu jika sudah kita lanjut bermain dengan jari, yaitu kita ajarkan anak yang dasarnya terlebih dahulu. Untuk dasar dari jari ajabar yang akan berikan kepada anak itu, seperti 1, 2, 3, 4, 5, sampai 10 . Dengan hitungan seratus itu sudah ada di sepuluh jari kita. kita mantapkan dulu untuk yang dasarnya, mulai secara bertahap satu sampai sepuluh, insyaallah selanjutnya anak-anak mudah mengerti...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu NP)

Dengan kondisi yang ada membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan observasi, bagaimana guru mengenalkan hitungan jari aljabar kepada anak dikelas B. Berdasarkan kutipan wawancara dan observasi guru mengenalkan hitungan permulaan dengan hitungan dasar angka 1-10. Guru juga menambahkan bahwa di ke 10 jari anak sudah mencakup hitungan sampai hitungan angka 100. Guru mengenalkan hitungan jari aljabar sampai anak bisa mengulang bersama-sama pola tersebut secara berurutan. Walaupun tidak semua anak langsung

mengerti pola hitungan jari aljabar, tetapi guru mengajarkan secara bertahap sampai anak mampu mengetahui pola jari aljabar yang telah diajarkan. Seperti yang dikutip dari jurnal berikut :

Diperlukan pendekatan seperti sesuatu yang menggembirakan dan sederhana bagi anak-anak untuk belajar berhitung. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah metode aljabar jari. Ini merupakan cara yang cerdas, cepat, sederhana, dan menyenangkan untuk melakukan perhitungan matematika dasar dengan menggunakan jari tangan, seperti jari telunjuk, tengah, manis, kelingking, dan ibu jari. Metode ini tidak memerlukan alat bantu atau rumus matematika. Dengan menggunakan sistem bilangan dasar 10 dan pendekatan yang mengintegrasikan kecerdasan emosional serta spiritual, aljabar jari dikembangkan sebagai metode baru yang tidak bergantung pada sempoa atau teknik konvensional, dengan tujuan meningkatkan prestasi

belajar, rasa bangga, dan kepercayaan diri siswa¹⁰.

Respon anak dalam pengenalan jari aljabar

Respon anak dalam pengenalan mengenai jari aljabar ialah anak sangat antusias menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dimana setiap anak merasa dengan konsep yang baru akan jauh lebih menyenangkan. Anak sangat mudah mempraktikkan hitungan jari aljabar karena setiap anak sudah mampu menguasai dasar hitungan jari aljabar. Pernyataan diatas ini telah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang berbeda di ruang kelas, sebagai berikut :

... Untuk respon anak terhadap pembelajaran jari aljabar itu sendiri biasanya mereka sangat antusias, penasaran serta mereka suka belajar dengan konsep yang baru dan mempraktekkan sendiri hitungan jari aljabar. Jadi bisa dikatakan anak-anak senang berhitung menggunakan jari aljabar, karena berhitung menggunakan jari aljabar itu lebih praktis, cepat serta mudah dan mereka bisa melakukannya dengan tangannya sendiri...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu TR)

Setiap anak responnya positif sehingga mereka senang dengan pembelajaran jari aljabar. Anak yang diberikan pembelajaran jari aljabar memiliki waktu yang berbeda untuk bisa memahami dan mengerti pembelajaran jari aljabar. Sebagaimana telah sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh salah satu guru yang menjelaskan tentang respon pembelajaran tadi, yaitu :

... Iya betul, karena pembelajaran jari aljabar ini dapat dikatakan mudah jika anak telah mampu memahami konsep dasar hitungan dengan jari aljabar tadi. Jika anak bisa mudah mengerti maka mudah juga bagi mereka, namun ada beberapa anak juga yang mungkin masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa memahami konsep jari aljabar. Jadi bisa saya katakan untuk prosesnya itu kurang lebih 3 bulan anak sudah masuk ke 60% bisa berhitung menggunakan hitungan jari aljabar. Kalau untuk yang dasarnya tadi, 3 bulan itu sudah 80-90% anak-anak pada bisa. Walaupun ada anak yang masih belum mengerti tadi bukan berarti mereka tidak bisa, tetapi hanya butuh waktu yang lebih lama untuk bisa mengerti konsep hitungan jari aljabar...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu TR)

Dengan kondisi yang ada membuat peneliti menjadi tertarik untuk

¹⁰ Hilman Mangkuwibawa, Teti Ratnasih, and Siti Nurul Fathonah Al Karni, 'Berhitung Permulaan Anak Melalui

Metode Jari Aljabar', in *Gunung Djati Conference Series*, 2022, XIII, 318-28.

membahas, bahwa respon anak dalam pembelajaran jari aljabar ini sangatlah baik karena mereka suka dengan konsep baru yang diberikan oleh guru. Guru yang mengajarkan hitungan jari aljabar pun memiliki persenan sendiri untuk setiap tahapan anak yang bisa menguasai pembelajaran jari aljabar.

Berdasarkan kutipan wawancara dan observasi dengan guru yang mengenalkan hitungan permulaan kepada anak yang rata-rata berusia 5 hingga 6 tahun, secara individu anak mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga pemahaman mereka tidak semuanya sama. Temuan diatas bisa di perhatikan di gambar 1 dan gambar 2 yang terletak di bawah ini.



Gambar 1. Pembelajaran pengenalan jari aljabar angka 1-10



Gambar 2. Guru mengenalkan pola jari aljabar

Kerjasama guru dan orang tua

Kemampuan berhitung anak usia dini masih terasa sulit, hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor yang ada, terutama dari guru dan siswa maupun dari jaringan internet sebagai pendukung¹¹. Diperlukan seorang pendidik yang dapat membantu menstimulasi dalam mengembangkan potensi anak secara optimal, karena guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran¹²

Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh adanya percakapan yang membangun hubungan baik antara orang tua dan pihak dari

¹¹ Suci Rahmayani, Nurmia, and Nurbia, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bernyanyi', *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1.2 (2023), 31-35 <<https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.63>>.

¹² Augusti Hanna Niwati Telaumbanua, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0', *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6.2 (2020), 45-62.

lembaga sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah). Misalnya, terdapat peran orang tua yang ikut terlibat dalam aktivitas disekolah dengan dampak positif yang sejalan bagi anak mereka, karena saat mendidik anak merupakan masa dalam menciptakan awalan dasar pendidikan yang disusun melalui orang tua di lingkungan anak sebelumnya. Jadi bukan sekedar peran guru dan lingkungan sekolah saja yang terlibat melainkan harus dibantu oleh peran kedua orang tua yang memegang kewajiban yang sangat penting dalam proses memotivasi pendidikan dan prestasi belajar anak¹³

Untuk keterlibatan ini guru mengajak orang tua anak agar bisa menyamakan pembelajaran yang diberikan disekolah. Orang tua menerima kolaborasi yang disarankan oleh guru sehingga pembelajaran yang diberikan tidak beda walaupun anak belajar dari rumah. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara para

peneliti ke guru di ruang kelas, sebagai berikut :

...Iya... ada kolaborasi yang melibatkan orang tua, agar saling mendukung pembelajaran menjadi lebih baik...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu NP)

...Responnya sangat baik karena sebelum itu banyak anak-anak yang sudah berhasil berhitung jari aljabar sehingga anak memberitahu dengan ibunya tentang hitungan tersebut. Alhasil ibunya ingin tahu dan ingin belajar cara menghitung dengan jari aljabar. jadi bukan anak saja yang bisa berhitung jari aljabar di sini ibunya juga bisa berhitung jari aljabar...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu NP)

Dengan kondisi yang ada membuat peneliti menjadi tertarik untuk menganalisis bagaimana keterkaitan orang tua dalam pembelajaran jari aljabar, karena orang tua dirumah kadang memberikan hitungan jari yang berbeda dan saat ada pengulangan didalam kelas anak sering lupa dengan pola jari aljabar yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru. Orang tua pun tertarik dengan hitungan jari aljabar yang sudah anaknya pelajari disekolah.

Untuk orang tua yang enggan terlibat dalam pembelajaran jari aljabar

¹³ Gilang Achmad Marzuki and Agung Setyawan, 'Peran Orang Tua Dalam

Pendidikan Anak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.4 (2022), 53-62.

itu memiliki berbagai alasannya tersendiri. Salah satu alasan yang dominan dimiliki oleh orang tua adalah kesibukkan masing-masing, yaitu sibuk bekerja dan kesibukkan lainnya. Adanya alasan tersebut membuat anak kurang mendapatkan pendampingan sehingga mempengaruhi pembelajaran anak. Seperti yang dikutip dari jurnal berikut :

Kesibukan orang tua sering kali menjadi penghalang dalam mendampingi anak saat belajar, yang berdampak pada kurangnya keseriusan dan fokus anak dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan bimbingan, seperti matematika. Di sini, peran orang tua sangat krusial dalam membentuk sikap dan kemampuan matematika anak, sebenarnya sudah dimulai sejak mereka masih balita ¹⁴

Proses anak dalam perkembangannya sangat terpengaruh

melalui bermacam-macam faktor yaitu faktor dari dalam keluarga dan faktor dari luar lingkungan anak. Dari kedua faktor ini dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak. Kemampuan anak usia dini dapat berkembang dengan optimal jika mereka selalu mendapatkan pendampingan yang tepat dan maksimal dari orang tua mereka. Namun, hanya sedikit dari orang tua yang menyadari bahwa memberikan pola asuh yang baik dapat sangat membantu dalam mendidik anak mereka¹⁵.

Adapun beberapa ciri-ciri tindakan yang bisa dilakukan guru untuk bisa melibatkan orang tua dalam pembelajaran hitungan jari aljabar. Tindakan yang guru berikan pun harus mempengaruhi pembelajaran anak sehingga pendampingan yang diberikan berhasil. Guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran agar

¹⁴ Siti Nasiah, Marniati Kadir, and Surayawati Surayawati, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Al-Muna Samarinda', *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1.3 (2021), 153-62.

¹⁵ Jeni Juniarwati Gea, 'Keseimbangan Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 101 <<https://doi.org/10.24853/yby.7.2.101-108>>.

semua pembelajaran yang diberikan dapat terlaksana dengan baik karena bagaimana pun keterlibatan orang tua sangat penting. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang berbeda di ruang kelas, yaitu :

... Untuk kolaborasi dengan orang tua tentang pembelajaran jari aljabar itu memang tidak semulus yang kita bayangkan, karena tidak semua orang tua setuju untuk terlibat dalam kolaborasi dengan alasan yang berbeda-beda. Alasan orang tua untuk tidak terlibat itu, seperti ada yang sibuk kerja dan ada yang sedang sibuk dalam hal lainnya. Jadi untuk informasi tentang cara-cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung pembelajaran jari aljabar anak dirumah. Saya juga akan menawarkan kesempatan kepada orang tua untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran jari aljabar didalam kelas, dengan orang tua yang menjadi guru sementara didalam kelas untuk menerapkan hitungan jari aljabar. Terakhir saya akan mengirimkan laporan kemajuan anak kepada orang tua agar orang tua mengetahui hasil laporan kemajuan anak untuk bisa memantau perkembangan anak-anak yang ada dikelas...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu T)

...Iya., agar semuanya sama antara pembelajaran dirumah dan disekolah...(CW 2 kutipan wawancara dengan ibu T)

Dengan kondisi yang ada membuat peneliti menjadi tertarik untuk

menganalisis, bagaimana tindakan guru agar orang tua bisa terlibat dalam pembelajaran hitungan jari aljabar. Guru mengharapkan adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yang diberikan didalam kelas. Sebagaimana keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan karena pembelajaran harus disamakan antara dirumah dengan yang ada disekolah.

Berdasarkan informasi yang telah di peroleh dari observasi dibagian catatan kutipan wawancara dengan guru yang mengajar di ruang kelas menyatakan bahwa dengan melibatkan orang tua dari setiap anak, orang tua merespons dengan cara yang baik tentang hitungan jari aljabar yang diajarkan oleh guru disekolah.

D. SIMPULAN

Konsep berhitung ialah tahapan dalam mengenalkan pembelajaran jari aljabar kepada anak dengan guru mengenalkan terlebih dahulu rasa syukur anak yang mempunyai 10 jari untuk berhitung, lalu guru mengajarkan dasar dari angka 1-10 kepada anak didalam kelas sampai anak mampu mengulangi pola jari

aljabar yang telah diajarkan. Dengan mengajarkan dasar berhitung dalam menghitung menggunakan konsep jari aljabar secara bertahap agar anak bisa mengerti dengan perlahan-lahan. Jari aljabar adalah metode pembelajaran yang diberikan guru menggunakan jari tangan yang memudahkan anak dalam berhitung. Dalam menggunakan metode berhitung jari aljabar bermanfaat untuk membuat anak lebih cepat memahami konsep dasar berhitung. Maka untuk menyempurnakan pembelajaran berhitung dengan jari aljabar perlu adanya kerjasama orang tua dan guru. Guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran konsep jari aljabar ini agar bisa mengajarkan anaknya sesuai

dengan yang guru ajarkan, karena jika pembelajarannya berbeda antara rumah dan di sekolah itu akan membuat anak menjadi tidak paham tentang cara menghitungnya. Bahkan ada orang tua yang enggan untuk terlibat dalam pembelajaran jari aljabar itu dimaksimalkan dengan cara guru mengadakan pertemuan dengan orang tua anak agar guru bisa mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jari aljabar. Karena perbedaan hitungan jari yang diajarkan guru dengan orang tua berdampak untuk perkembangan anak usia dini. Maka penting adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua dari setiap anak sehingga tidak ada pembelajaran yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Makhrus, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2022), 94-111

Ansari, Ulvia, 'Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Dengan Permainan Kartu Uno Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (2024), 7-13

Dea, Rosaria Gracia, 'Faktor Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Kawasan Aerotropolis Kulon Progo Dan Dampaknya Terhadap Tata Guna Lahan LP2B , Pemukiman Dan Pariwisata', *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2 (2024), 50-58 <<https://doi.org/10.59810/localengineering>>

Gea, Jeni Juniarwati, 'Keseimbangan

- Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2023), 101 <<https://doi.org/10.24853/yby.7.2.101-108>>
- Jelita, Aurelia Velan, 'Pentingnya Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8 (2024)
- Mangkuwibawa, Hilman, Teti Ratnasih, and Siti Nurul Fathonah Al Karni, 'Berhitung Permulaan Anak Melalui Metode Jari Aljabar', in *Gunung Djati Conference Series*, 2022, XIII, 318-28
- Marzuki, Gilang Achmad, and Agung Setyawan, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1 (2022), 53-62
- Miftahurrohmah, Linda, and Rachma Hasibuan, 'Urgensi Pengenalan Bahasa Ekspresif Dan Berhitung Pada Anak Usia Dini', *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 11 (2024), 50-62
- Nasih, Siti, Marniati Kadir, and Surayawati Surayawati, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Al-Muna Samarinda', *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1 (2021), 153-62
- Nurlidiah, Nur, Husnul Husnul Bahri, and Fatrica Fatrica Syafri, 'Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5 (2022), 133 <<https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.14102>>
- Putri, Anisa Dwi, Bella Apriliyanti, Erni Rahmawati, Noneng Wina, and Lidianingsing, 'Pelatihan Metode Jarimatika Anak Usia Dini Di KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi', *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2023), 106-14 <<https://doi.org/10.51729/alkhidmah.12248>>
- Riska, Laila, 'Penggunaan Permainan Kalkulator Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada anak Usia Dini Di Tk Reva Kid's Kemiling Bandar Lampung' (Uin Raden Intan Lampung, 2022)
- Sari, Desi Ranita, Mohammad Zainuddin, and Sa'dun Akbar, 'Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun' (State University of Malang, 2021)
- Suci Rahmayani, Nurmia, and Nurbia, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bernyanyi', *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1 (2023), 31-35 <<https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.63>>
- Telaumbanua, Augusni Hanna Niwati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0', *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6 (2020), 45-62